

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Infeksi cacing adalah kondisi masuknya parasit berupa cacing ke dalam tubuh manusia. Infeksi ini dapat berdampak turunya status gizi, sistem imun, kecerdasan dan produktivitas dari penderita. Telur dan larva cacing ini berkembang biak dengan baik di tanah yang basah dan lembap, karenanya kejadian infeksi cacing masih tinggi di Negara tropis. Walaupun demikian infeksi ini termasuk dalam *neglected tropical disease* yaitu penyakit tropis yang terabaikan dan tidak dianggap penting karena efeknya yang baru terlihat dalam jangka waktu panjang.

World Health Organization mencatat lebih dari 1,5 milyar penduduk atau 24% populasi dunia terinfeksi *Soil Transmitted Helminth*. Di Indonesia rata-rata prevalensi kecacingan sebesar 30%. Infeksi *Soil Transmitted Helminth* dapat dialami oleh semua kelompok usia, akan tetapi anak sekolah dasar menjadi kelompok usia paling berisiko terpapar dan terinfeksi oleh *Soil Transmitted Helminth* (Saskyarasmi, *et al.*, 2021).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) menyatakan bahwa cacingan merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena berjangkit di sebagian besar wilayah Indonesia dan dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan, dan produktifitas.

Hasil survey Departemen Kesehatan Republik Indonesia dari beberapa provinsi di Indonesia didapatkan persentase kecacingan secara umum sebesar 40-60%. Sedangkan jumlah kejadian meningkat hingga 30-90% jika prevalensi dihitung pada anak usia sekolah. Rentang usia yang sering mengalami kecacingan yaitu usia 6-12 tahun atau pada jenjang sekolah dasar (SD) karena lebih sering berinteraksi dengan tanah (Rahma, *et al.*, 2020).

Soil Transmitted Helminths (STH) adalah jenis cacing yang penularan dan siklus hidupnya melalui perantara tanah. *Soil Transmitted Helminths* merupakan cacing yang termasuk ke dalam kelas *Nematoda*, khususnya yang berhabitat di usus halus. Jenis cacing *Soil Transmitted Helminths* yang paling banyak menginfeksi manusia adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*) (Suraini, *et al.*, 2018).

Kecacingan pada anak dapat menyebabkan penurunan tingkat fungsi kognitif karena pengurangan status zat besi, menurunnya status makro-nutrisi, menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan, aktivitas dan intelegensi anak. Hal ini terjadi dikarenakan zat-zat yang diperlukan anak pada masa pertumbuhan akan diserap oleh cacing. Anak yang sering mengalami kecacingan dalam kurun waktu lama akan mempengaruhi terjadinya penurunan kualitas sumber daya manusia. Kecacingan lebih sering terjadi di daerah pedesaan. Tingginya prevalensi ini memiliki berbagai faktor resiko terjadinya kecacingan seperti kurangnya perilaku hidup bersih dalam menjaga

lingkungan, pengetahuan yang kurang, rendahnya sosial ekonomi dan tingkat pengetahuan seseorang (Rahma, *et al.*, 2020).

Beberapa faktor resiko yang mempengaruhi kejadian kecacingan pada anak sekolah adalah kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, kebiasaan memakai alas kaki pada saat keluar rumah, kebiasaan memotong kuku, dan kebiasaan buang air besar (Fakhrizal, *et al.*, 2019) sehingga penting untuk seorang anak mengetahui dan menjaga kebersihan diri agar terhindar dari infeksi kecacingan.

Hasil penelitian (Suraini, *et al.*, 2018) menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan *personal hygiene* dengan infeksi *Soil Transmitted Helminths* pada murid SDN 50 Kampung Jambak Padang. Infeksi cacingan pada anak juga erat kaitannya dengan *personal hygiene*. Anak yang masih belum mengerti tentang *personal hygiene* akan lebih mudah terinfeksi kecacingan. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa masih banyak anak yang belum mengetahui tentang kecacingan dan tidak menjaga kebersihan diri sehingga penelitian tentang pengetahuan dan *personal hygiene* anak sekolah dasar terhadap infeksi kecacingan masih perlu diperhatikan dan diteliti.

Desa Jingah Habang Kecamatan Karang Intan Martapura memiliki sanitasi lingkungan yang setiap rumah warga masih banyak memiliki pekarangan rumah berupa pasir dan tanah serta halaman sekolah di SDN Jingah Habang Hulu yang berupa tanah sehingga kegiatan bermain anak dalam sehari-hari kontak dengan tanah. Siswa-siswi di SDN Jingah Habang Hulu didapatkan

masih banyak yang bermain di tanah menggunakan alas kaki namun belum menjaga kebersihan tangan karena hanya terdapat 2 kran pipa air tanpa diberi fasilitas sabun dan *handsanitizer* sehingga cuci tangan siswa hanya sebatas dengan air mengalir saja yang dapat menimbulkan dugaan bahwa beberapa siswa di SDN Jingah Habang Hulu ada yang terinfeksi cacing *Soil Transmitted Helminth*. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan personal hygiene pada anak sekolah dasar terhadap infeksi *Soil Transmitted Helminths* di SDN Jingah Habang Hulu.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada hubungan pengetahuan dan *personal hygiene* anak sekolah dasar terhadap infeksi *Soil Transmitted Helminths* di SDN Jingah Habang Hulu.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa di SDN Jingah Habang Hulu tentang infeksi kecacingan ?
2. Bagaimana *personal hygiene* pada siswa di SDN Jingah Habang Hulu ?
3. Berapa jumlah siswa yang terinfeksi *Soil Transmitted Helminths* di SDN Jingah Habang Hulu ?
4. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan *personal hygiene* anak sekolah dasar terhadap infeksi *Soil Transmitted Helminths* di SDN Jingah Habang Hulu ?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan *personal hygiene* anak sekolah dasar terhadap infeksi *Soil Transmitted Helminths* di SDN Jingah Habang Hulu.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui persentase pengetahuan anak sekolah dasar tentang infeksi *Soil Transmitted Helminths*.
2. Mengetahui persentase *personal hygiene* anak sekolah dasar terhadap infeksi *Soil Transmitted Helminths*.
3. Mengetahui persentase anak sekolah dasar yang terinfeksi *Soil Transmitted Helminths*.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Praktis

Memberikan informasi mengenai pentingnya pengetahuan tentang kecacingan serta menjaga *personal hygiene* untuk mencegah terjadinya infeksi *Soil Transmitted Helminths*.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan mengenai hubungan pengetahuan *personal hygiene* anak sekolah dasar terhadap infeksi *Soil Transmitted Helminths* pada bidang Parasitologi.